

PERAN BERBAGI PENGETAHUAN DAN KUALITAS INOVASI TERHADAP KINERJA PELAKU UMKM

Fera Meisna Muliana¹; Anwar Mansyur²

Fakultas Ekonomika dan Bisnia, Universitas Stikubank Semarang^{1,2}

Email : ferameisnamuliana@mhs.unisbank.ac.id¹; a.n.mansyur@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menelaah bagaimana berbagi pengetahuan dan tingkat inovasi mempengaruhi kinerja para pelaku UMKM. Populasi penelitian ini melibatkan pelaku UMKM di industri makanan, minuman, dan jasa di kota Semarang. Penelitian ini mengadopsi *purposive sampling* untuk memilih sampel, yang selanjutnya dianalisis melalui pendekatan regresi linier berganda. Pengambilan sampel dalam penelitian ini melibatkan distribusi kuesioner kepada UMKM dan berhasil mengumpulkan 102 responden. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan perangkat lunak SPSS. Berdasarkan hasil penelitian, berbagi pengetahuan tidak memberikan dampak positif terhadap kinerja pelaku UMKM, sementara kualitas inovasi memberikan dampak positif terhadap kinerja pelaku UMKM.

Kata kunci : Berbagi Pengetahuan; Kualitas Inovasi; Kinerja Pelaku UMKM

ABSTRACT

This study aims to evaluate and examine how knowledge sharing and innovation levels affect the performance of MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises). The research population involves MSMEs in the food, beverage, and service industries in the city of Semarang. The study adopts purposive sampling to select samples, which are subsequently analyzed using multiple linear regression approach. Sampling in this study involves distributing questionnaires to MSMEs and successfully collecting 102 respondents. The analysis method used in this study is employing the SPSS software. Based on the research findings, knowledge sharing does not have a positive impact on the performance of MSMEs, while innovation quality has a positive impact on the performance of MSMEs.

Keywords : Knowledge Sharing; UMKM Performance; Quality Innovation

PENDAHULUAN

Fauziah (2022) berpendapat, pemerintah kini tengah melakukan penguatan ekonomi kreatif secara signifikan, karena ekonomi kreatif berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor industri yang kreatif ini menggali serta memanfaatkan kemampuan, bakat, dan daya kreasi individu untuk menciptakan peluang pekerjaan yang baru. Konsep ekonomi kreatif sering disosialisasikan melalui berbagai diskusi, kegiatan dan penelitian sampai peluncuran rencana pada ekonomi kreatif, sehingga pada tahun 2009 dinyatakan sebagai tahun Inovasi Indonesia. Fauziah (2022) juga berpendapat Kegiatan ekonomi kreatif juga direncanakan, dengan Konsep “triple helix” untuk menjadi landasan bagi pilar-pilar ekonomi kreatif. Saraswati dan

Widiartanto (2016) menyatakan, elemen utama dari ide ini adalah kerja sama antara pemerintah, pengusaha dan intelektual yang terlibat dalam pengembangan ekonomi kreatif.

Kaswara dan Santoso (2008) mengungkapkan bahwa, pada masa kini terdapat suatu bentuk ekonomi kreatif yang terdiri dari 17 subsektor yang memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung perekonomian. Subsektor-subsektor tersebut mencakup gastronomi, desain properti, desain media dan citra, produk unggulan, model fashion, kerajinan, penyiaran televisi radio, serta bidang seni lainnya.

Menurut Irsyad (2021), laporan badan ekonomi kreatif menunjukkan bahwa sektor ekonomi kreatif telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan PDB negara, mencapai Rp 1,105 triliun. Irsyad (2021) juga mencatat bahwa angka ini mengalami peningkatan sebesar Rp 1,009 triliun, dibandingkan dengan tahun 2016 yang mencapai Rp. 922 triliun. Pada tahun 2019, pertumbuhan kontribusi sektor ekonomi kreatif terhadap PDB mencapai Rp 100 triliun per tahun. Irsyad (2021) berpendapat, mengenai data perkembangan ekonomi Badan Pusat Statistik (BPS), pada 2020, sejak bulan pertama, penurunan ekonomi sekitar 2,97%. Data dari situs web warung buku juga mengindikasikan bahwa pendapatan dari UMKM mengalami penurunan hingga 90% selama empat bulan akhir. Santosa (2020) berpendapat Tidak ada keraguan bahwa pandemi COVID-19 mempengaruhi banyak sektor, termasuk ekonomi kreatif. Badan ekonomi kreatif melaporkan bahwa sektor ekonomi kreatif telah memberikan kontribusi besar untuk membawa PDB negara menjadi Rp 1,105 triliun. Pada tahun 2017, angka ini meningkat sebesar Rp 1,009 triliun, dan pada tahun 2016 sebesar Rp 922 triliun. Irsyad (2021) juga berpendapat, kontribusi sektor ekonomi kreatif terhadap PDB tumbuh menjadi Rp 100 triliun per tahun pada tahun 2019. Namun, menurut data perkembangan ekonomi Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020, sejak bulan pertama, penurunan ekonomi sekitar 2,97%. Menurut informasi yang tercantum di situs web Warung Buku, pendapatan dari UMKM mengalami penurunan hingga 90% selama empat bulan terakhir. Santosa (2020), tidak diragukan bahwa pandemi COVID-19 telah memengaruhi berbagai sektor, termasuk ekonomi kreatif. Pengetahuan, dengan asumsi bahwa pengetahuan merupakan bagian penting dari proses manajemen pengetahuan dan menekankan pada keterampilan. Widodo (2013) berpendapat bahwa perusahaan

menggunakan dan menggabungkan berbagai sumber informasi yang dapat mengubah sumber daya tidak berwujud menjadi inovasi produk.

Lin (2007) menyatakan bahwa *knowledge sharing* adalah elemen integral dari manajemen pengetahuan, *knowledge sharing* yang sukses dan efektif dapat mendorong penciptaan pengetahuan dan membantu perusahaan menjaga efisiensi pertukaran pengetahuan, memberikan kesempatan untuk memaksimalkan kapabilitas organisasi serta menyediakan solusi dan efisiensi guna membentuk perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif. Evaluasi keberhasilan operasional perusahaan dapat diukur melalui efektivitas mereka dalam menerapkan *knowledge sharing*. Guna menciptakan kinerja yang tinggi, organisasi memerlukan sumber daya dan keterampilan yang hebat, termasuk informasi tentang organisasi yang bisa mengintegrasikan dan mengkoordinasikan sumber daya yang ada. Semakin luas pertukaran informasi dan pengalaman, semakin. Wachyu & Winarto (2020) juga menyimpulkan bahwa *knowledge sharing* memiliki pengaruh positif yang signifikan dalam peningkatan Kinerja Pelaku UMKM. Alliyah et al. (2019) juga menunjukkan bahwa berbagi informasi mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap hasil bisnis. Artinya, UMKM bisa dikatakan sukses dalam berkreasi berbagi informasi untuk memaksimalkan efisiensi bisnis. *knowledge sharing* pada usaha kecil dan menengah dapat mempercepat penyelesaian tugas dan mendukung peningkatan produktivitas karyawan lainnya. Saraswati & Widiartanto (2016) berpendapat bahwa *knowledge sharing* tidak memberikan berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Pelaku UMKM. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mardani et al. (2018), dapat disimpulkan bahwa efek dari praktik *knowledge sharing* terhadap kinerja pelaku UMKM di sektor ekonomi kreatif dapat diperkuat melalui implementasi inovasi, kualitas inovasi, dan kuantitas inovasi. Hasil dari praktik *knowledge sharing* terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam sektor ekonomi kreatif dapat diperkuat melalui implementasi inovasi, yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu kecepatan inovasi, kualitas inovasi, dan kuantitas inovasi. Di antara ketiga komponen tersebut, kualitas inovasi menonjol sebagai unsur yang paling krusial, karena mampu meningkatkan efisiensi perusahaan secara substansial. Konsep inovasi kualitatif memungkinkan perusahaan membuat klaim tentang kinerja inovasi sintetis di berbagai area organisasi dengan membandingkan hasil inovasi produk, proses, atau layanan dengan potensi yang dimiliki, sambil

mempertimbangkan proses pencapaian hasil secara holistik. Dengan demikian, strategi integrasi *knowledge sharing* dan inovasi, terutama melalui penekanan pada kualitas inovasi, dapat menjadi pendorong penting untuk meningkatkan Kinerja Pelaku UMKM di dalam ranah Ekonomi Kreatif.

Alliyah (2019) menemukan bahwa seluruh komponen inovasi, salah satunya kualitas inovasi, merupakan mediator antara pengetahuan dan kinerja bisnis. Seiring dengan meningkatnya efisiensi UKM, terkait dengan faktor pertukaran di kalangan pemilik usaha kecil dan menengah dengan cara inovasi produk. Berbagi pengalaman dan pengetahuan individu melalui inovasi dapat membantu karyawan dalam mengembangkan proses kerja yang lebih optimal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat efisiensi dan efektivitas. Saraswati & Widiartanto (2016) juga menunjukkan penerapan pengetahuan secara parsial, penciptaan pengetahuan dan berbagi pengetahuan mempengaruhi inovasi, sedangkan hasil lainnya menunjukkan bahwa inovasi gagal mengubah hubungan antara perolehan pengetahuan, penciptaan pengetahuan, dan *knowledge sharing* dalam Kinerja Pelaku UMKM.

Dalam penelitian ini kota Semarang akan dijadikan lokasi penelitian, karena banyak memuat industri kecil dan menengah (UMKM). Dibandingkan dengan sektor usaha lainnya, pertumbuhan UMKM di Kota Semarang mengangkat tingkat penyerapan tenaga kerja paling tinggi dibandingkan unit usaha lainnya. Fauziah (2022) mengatakan UMKM di kota Semarang harus mampu meningkatkan daya saing dan kualitasnya, sehingga Kinerja Pelaku UMKM juga dapat meningkat. Saat ini di kota Semarang peluang dan pengalaman UMKM yang inovatif dalam pengembangan usaha masih terbatas, kini yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana para pelaku internal dapat menjaga keberlangsungan UMKM ketika mereka mengetahui bahwa UMKM mempunyai latar belakang dan pengetahuan yang berbeda-beda, sehingga perlu berbagi informasi, untuk menjaga keberlangsungan bisnis. Dalam hal ini, wajib dibuat model pertukaran pengetahuan yang baik dan benar dalam ekonomi kreatif UMKM, sehingga pengetahuan yang didapat tidak hilang ketika para ahli hilang. Dengan cara ini, pekerjaan-pekerjaan yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus dapat dipertahankan dengan baik. Selain itu juga, dalam penelitian awal yang dilakukan oleh para ahli, UMKM di kota Semarang menghadapi beberapa kendala seperti kurangnya modal usaha dan kurangnya akses terhadap teknologi seiring dengan kemajuan

teknologi. Di samping itu, pelaku UMKM mungkin mengalami kendala dalam pemasaran produk dan kekurangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Fauziah (2022) mengatakan, Sementara itu memberdayakan UMKM, pemerintah harus terlibat dalam urusan permodalan, namun juga harus memosisikan UMKM sebagai wirausaha yang harus berkembang seiring berjalannya waktu. Keterlibatan pemerintah dapat membuat UMKM menjadi entitas yang selalu berusaha belajar, sehingga mampu terus menciptakan inovasi yang efektif dan bersaing secara ketat. Namun, pemerintah mengatakan bahwa langkah ini tidak akan membantu Mengembangkan UMKM tanpa keterampilan yang terkait seperti apa yang mereka anggap baik. Aryanti (2020) mengingat tantangan yang ada seperti tantangan industri kreatif sebagai tantangan internal, tantangan transfer pengetahuan dan teknologi, peningkatan kapasitas staf, masalah manajemen dan masalah pemasaran terkait manajemen bisnis digital dan meningkatnya persaingan, sebuah studi harus dilakukan untuk membahas berbagi pengetahuan di industri kreatif. Dengan adanya penelitian ini, penulis meyakini bahwa penerapan model berbagi pengetahuan pada ekonomi kreatif kota Semarang dengan memanfaatkan peluang inovasi yang berkualitas tinggi merupakan dukungan dari *knowledge sharing* bagi berjalannya UMKM di bidang kreatif. Harapan, temuan dari penelitian ini bisa menjadi dasar untuk mencapai keunggulan dalam bidang ekonomi kreatif.

Ngah & Jusoff (2009) menyatakan *knowledge sharing* tidak signifikan terhadap kinerja UMKM. Saraswati & Widiartanto (2016) juga berpendapat *knowledge sharing* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pelaku UMKM. Widodo (2013) *knowledge sharing* memiliki dampak positif dan signifikan pada pekerjaan usaha kecil dan menengah. Mardani et al. (2018) mengungkapkan bahwa kualitas inovasi positif dan signifikan mempengaruhi Kinerja Pelaku UMKM. Saraswati & Widiartanto (2016) juga meneliti bahwa penerapan manajemen pengetahuan dalam jumlah besar mempengaruhi inovasi. Salavou & Avlonitis (2022) menyatakan bahwa kemampuan inovasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja operasional UMKM. Cahyaningati et al. (2022) juga menyimpulkan bahwa inovasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh *knowledge sharing* terhadap kinerja pelaku UMKM dan untuk menilai tingkat inovasi yang dimiliki oleh pelaku UMKM di Kota Semarang.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Knowledge Sharing

Desouza (2011) menyatakan bahwa pengetahuan adalah keyakinan individu dalam mengolah dan menginterpretasikan sejumlah data, serta menggabungkan informasi lainnya, kemudian mengambil tindakan berdasarkan informasi tersebut. Van Den Hoof dan De Ridder (2004) mendefinisikan *knowledge sharing* sebagai suatu proses interaktif di mana individu saling bertukar informasi yang jelas dan tidak langsung serta secara bersama-sama menciptakan pemahaman baru atau solusi. Satu dari tujuan dari konsep ini adalah untuk memberikan serta menerima pengetahuan, dengan cara memberikan pengetahuan melalui transfer modal intelektual pribadi kepada orang lain, dan menerima pengetahuan yang terkait dengan pemberian saran yang ada dalam proses berbagi pengetahuan atau modal intelektual.

Hogel et al. (2003) menyatakan bahwa berbagi informasi melibatkan pemahaman bersama tentang cara karyawan dapat mengakses informasi yang relevan, serta proses membangun dan menggunakan jejaring informasi dalam konteks organisasi. Calantone et al. (2002) menegaskan bahwa *knowledge sharing* memiliki kepentingan besar karena memungkinkan peningkatan efisiensi inovasi organisasi dan mengurangi usaha pembelajaran yang berlebihan.

Berbagi pengetahuan adalah suatu kejadian yang terjadi secara alami dan dapat bervariasi pada tingkat individual. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses berbagi pengetahuan, baik di tingkat individu maupun kelompok, meliputi aspek-aspek seperti budaya organisasi, struktur organisasi, kepercayaan antar individu, sistem penghargaan, teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dukungan manajemen, serta motivasi (Mansyur & Suhana, 2022).

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *knowledge sharing* merupakan sebuah proses dimana individu saling menukar informasi atau pengetahuan berdasarkan pengalaman dan keterampilan yang diperoleh melalui interaksi sosial, dengan tujuan untuk berbagi dan memperoleh pengetahuan baru melalui konteks organisasi, sehingga dapat menciptakan pengetahuan yang inovatif.

Kinerja Pelaku UMKM

Kinerja adalah istilah lain untuk *job performance* atau *actual performance* yang mengacu pada hasil nyata yang dicapai oleh seseorang. Kinerja ini umumnya

mencerminkan prestasi individu dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang diberikan kepadanya. Kinerja adalah konsekuensi dari tugas yang dilakukan oleh karyawan atau perilaku yang terlihat jelas sesuai dengan peran mereka (Hariandja, 2006). Hasibuan (2013) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang diperoleh oleh individu dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan padanya, tergantung pada keterampilan, pengalaman, dedikasi, dan waktu yang diinvestasikan.

Istilah umum yang sering kali terdengar dalam konteks kegiatan ekonomi adalah Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM. Setiap pelaku usaha, mulai dari mikro hingga menengah, memiliki kriteria yang berbeda-beda. UMKM memegang peranan yang krusial dalam perekonomian Indonesia dan terbukti memiliki ketahanan terhadap berbagai krisis ekonomi. Keberhasilan UMKM ditandai dengan kinerja yang baik, dan saat ini, kinerja menjadi fokus utama di berbagai belahan dunia. Hal ini muncul sebagai respons terhadap tuntutan masyarakat akan pelayanan yang unggul dan bermutu tinggi. Standar adalah bagian integral dari mutu, karena kinerja diukur berdasarkan standar yang ada. Diharapkan bahwa dengan mencapai kinerja yang baik, UMKM dapat memberikan kontribusi profesional yang berarti dalam meningkatkan mutu layanan di lingkungan kerjanya. Sehingga, untuk memastikan bahwa kinerja UMKM mencapai tingkat optimal, diperlukan alat ukur yang mampu mengidentifikasi tingkat keberhasilan mereka, dengan tujuan akhirnya menghasilkan peningkatan dalam kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Kualitas Inovasi

Harner (2002) menyatakan bahwa esensi dari kualitas inovasi sebenarnya merupakan kombinasi dari seluruh inovasi. Dalam konteks perusahaan, beberapa faktor perlu dipertimbangkan untuk menilai mutunya. Aspek-aspek tersebut mencakup kualitas produk dan layanan, kualitas operasional secara keseluruhan, serta kualitas manajemen di tingkat puncak perusahaan. Selain itu, penilaian terhadap kualitas inovasi juga menjadi indikator penting yang mencerminkan dedikasi perusahaan dalam menciptakan produk, proses, atau metode manajemen baru. Penilaian terhadap mutu inovasi melibatkan pertimbangan apakah inovasi tersebut secara efektif memenuhi kebutuhan dan kepentingan pihak-pihak terkait, seperti pelanggan, karyawan, dan pemasok. Jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa inovasi tersebut memberikan manfaat yang signifikan dan sesuai dengan kebutuhan para pemangku kepentingan, maka dapat

disimpulkan bahwa inovasi tersebut memiliki "kualitas" yang tinggi dalam konteks perusahaan tersebut. Penilaian kualitas inovasi dapat dilakukan dengan merujuk pada tujuan perusahaan dan hasil kegiatannya, seperti penelitian dan pengembangan produk baru, proses kerja yang inovatif, dan metode operasional di berbagai bagian perusahaan.

Winarto (2020) meneliti bahwa distribusi Kinerja Pelaku UMKM berdasarkan sikap kewirausahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran berbagi informasi dalam meningkatkan kinerja pelaku UMKM. Populasi yang terlibat dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM yang beroperasi di Kota Semarang. Menurut informasi yang diterima dari koperasi dan mitra kantor UMKM kota Semarang, pada tahun 2010 berjumlah 409. Pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan serta pembelajaran terhadap kinerja pelaku UMKM, sesuai dengan yang dijelaskan oleh Alliyah (2019) mengenai *Share knowledge about business performance through Inovasi*.

Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

Hubungan *Knowledge Sharing* Terhadap Kinerja Pelaku UMKM Ekonomi Kreatif

Ngah dan Jusoff (2009) mengatakan *Knowledge sharing* hanya dimungkinkan jika semua para anggota kelompok atau organisasi memiliki peluang untuk memberikan pendapat, pemikiran, evaluasi dan tanggapan kepada anggota tim lainnya. *Knowledge sharing* melibatkan enam langkah, termasuk membuat, menangkap, merekam, menyimpan, mengolah, dan menyebarkan pengetahuan. Hal ini mencakup keterlibatan seluruh anggota organisasi dalam kesediaan untuk berbagi ilmu. Tetapi keberhasilan kegiatan suatu perusahaan tidak hanya dinilai berdasarkan keberhasilannya dalam pelaksanaan pertukaran pengetahuan saja, untuk menciptakan kinerja tinggi, organisasi juga membutuhkan sumber daya dan kemampuan lain. Saraswati dan Widiartanto (2016) juga menyatakan bahwa berbagi pengetahuan saat ini hanya bersifat sebagai budaya dan belum sepenuhnya dipergunakan secara optimal guna meningkatkan kinerja. Ini hanya dianggap sebagai aktivitas untuk saling berbagi pengetahuan, memungkinkan setiap karyawan untuk mengembangkan ide, mendapatkan pengetahuan, dan memahami pengalaman dari pemberi informasi. Sesuai dengan temuan empiris sebelumnya, kemudian hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H1 = *Knowledge sharing* tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Pelaku UMKM ekonomi kreatif

Hubungan Kualitas Inovasi Terhadap Kinerja Pelaku UMKM Ekonomi Kreatif

Mardani et al. (2018) menunjukkan bahwa kualitas inovasi memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM. Kualitas inovasi menjadi salah satu faktor utama bagi perusahaan dalam menerapkan strategi inovasi berkelanjutan di pasar dan menentukan hasil bisnisnya. Selain itu, kualitas inovasi dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Salavou dan Avlonitis (2022) mengatakan bahwa kemampuan inovasi memiliki pengaruh inovatif dan signifikan terhadap kinerja operasional UMKM. Cahyaningati (2022) mengungkapkan bahwa inovasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan inovasi, semakin tinggi tingkat kinerja operasional perusahaan. Jika pelaku bisnis UMKM meningkatkan tingkat inovasinya, maka kinerja perusahaan, baik secara finansial maupun non-finansial, akan mengalami peningkatan. Oleh karena itu, hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 = Kualitas inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil Kinerja Pelaku UMKM

Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran ini menggambarkan hubungan yang signifikan antara dua variabel bebas, yaitu Berbagi Pengetahuan dan Kualitas Inovasi, dengan variabel terikat, yaitu Kinerja Pelaku UMKM. Dalam konteks ini, diasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat berbagi pengetahuan dan kualitas inovasi yang dimiliki oleh pelaku UMKM, semakin tinggi pula tingkat kinerja perusahaan UMKM tersebut. Dalam konteks ini, kerangka pemikiran yang diajukan tersaji dalam gambar di bawah ini:

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Dalam kerangka tinjauan ini, subjek penelitian terdiri dari para pelaku UMKM di Kota Semarang. Populasi yang relevan dalam konteks penelitian ini merujuk pada sekelompok objek atau subjek dengan jumlah dan kualitas tertentu, namun belum sepenuhnya ditetapkan oleh para peneliti sebagai

fokus eksplorasi. Penelitian kemudian bertujuan untuk mencapai identifikasi dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kelompok populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, digunakan metode pengambilan sampel yang disebut *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu melalui survei online menggunakan Google Form. Survei ini disebarakan kepada seluruh pelaku UMKM hingga diperoleh 102 responden. Analisis data dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS melalui serangkaian pengujian, termasuk Uji Instrumen, Uji Model, dan Uji Hipotesis.

Pada tahap penelitian, terdapat sejumlah tahapan uji instrumen, uji model, dan uji hipotesis yang dapat membantu memastikan validitas dan reliabilitas penelitian. Berikut adalah beberapa prinsip umum atau "rules of thumb" untuk setiap tahap tersebut:

1. Uji instrumen:
 - a. Uji Validitas: Merupakan pendekatan yang luas untuk memastikan validitas serangkaian item sebagai representasi definisi konseptual. Validitas untuk mengukur sejauh mana satu variabel atau sekumpulan variabel dengan benar mewakili konsep penelitian dan sejauh mana konsep tersebut bebas dari kesalahan sistematis atau non-random. Validitas berkaitan dengan seberapa baik konsep didefinisikan oleh variabel (Hair et al., 2019). Dalam penelitian ini, validitas kuesioner diuji menggunakan analisis faktor. Setiap indikator dikatakan valid jika nilai *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) $> 0,7$ dan nilai *loading factor* $> 0,6$. Untuk melakukan uji validitas kuesioner, digunakan program SPSS 22
 - b. Uji Reliabilitas: Uji reliabilitas adalah evaluasi serangkaian variabel yang diukur konsisten secara internal berdasarkan sejauh mana indikator-indikator tersebut dapat berkaitan satu sama lain. Dengan kata lain, ini menunjukkan sejauh mana semua indikator mengukur aspek yang sama (Hair et al., 2019). Reliabilitas diukur dengan *Cronbach Alpha*, dimana sebuah konstruk atau variabel dianggap reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Hair et al., 2019).
2. Uji model:
 - a. Uji Determinasi:

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk dapat mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi, dievaluasi melalui nilai *Adjusted R-Squared*, mengindikasikan sumbangan variabel bebas dalam regresi dalam menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Sebuah koefisien determinasi yang rendah menandakan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan nilai yang mendekati 1 dan menjauhi 0 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan informasi yang memadai untuk memprediksi variabel dependen.

b. Uji F

Uji F adalah alat penting untuk mengevaluasi dengan bersama-sama dampak dari semua variabel independen terhadap variabel terikat dalam model regresi. Pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, penelitian menggunakan ambang batas ini untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki dampak yang signifikan pada variabel terikat atau sebaliknya, sesuai dengan penjelasan yang diberikan (Hair et al., 2019). Dengan kata lain, jika nilai signifikan $F < 0,05$, ini menunjukkan adanya pengaruh bersama yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, menandakan hubungan yang kuat terhadap variabel tersebut ke model regresi.

3. Uji Hipotesis:

Uji hipotesis adalah alat statistik yang digunakan untuk memeriksa validitas hipotesis yang mengklaim bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua rata-rata sampel yang diambil acak dari populasi yang sama. (Hair et al., 2019). Sehingga, uji t memberikan landasan statistik untuk menentukan apakah perbedaan antara dua mean sampel secara signifikan dapat dikonfirmasi ataukah tidak dalam konteks penelitian.

Pada penelitian ini indikator yang digunakan dalam pengukuran diambil dari beberapa penelitian sebelumnya untuk melakukan evaluasi. Pada pengukuran variabel berbasis pengetahuan diadaptasi dari penelitian sebelumnya Van Den Hooff dan Ridder (2004), memiliki 6 indikator. Pengukuran variabel kualitas inovasi diadopsi dari

penelitian Harner (2002), sebanyak 7 indikator dan Kinerja Pelaku UMKM diadopsi dan dikembangkan dari penelitian (Afqarina, 2018). Untuk seluruh indikator tersebut digabungkan menjadi sebuah kuesioner yang nantinya akan disebar langsung kepada pelaku UMKM di Kota Semarang yang menjadi sampel penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Uji Validitas

Hasil dari tabel 1 menunjukkan nilai semua variabel $>0,7$ dan nilai loading factor $>0,6$ sehingga dapat diasumsikan bahwa data cukup untuk dilakukan analisis faktor.

Uji Realibilitas

Tabel 2 memperlihatkan Cronbach Alpha > 0.70 , untuk situasi ini cenderung beralasan bahwa instrumen dalam penelitian ini dapat diandalkan (solid) untuk digunakan sebagai alat estimasi yang dapat diandalkan. Hasil uji realibilitas untuk variabel *knowledge sharing* dan kualitas inovasi $> 0,70$ dinyatakan Reliabel dan kinerja UMKM juga dinyatakan reliabel karena lebih menonjol $> 0,70$. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa setiap variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas $0,70$. Hal ini menjelaskan bahwa setiap variabel memiliki tingkat keandalan yang memadai untuk diuji dalam hipotesis.

Uji Model

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 3 koefisien determinasi atau R^2 memperoleh nilai sebesar $0,163$ atau $16,3$ persen yang artinya besar pengaruh antara variabel *Knowledge Sharing* dan Kualitas Inovasi terhadap Kinerja Pelaku UMKM adalah $16,3\%$.

b. Uji F

Dari tabel 4, terlihat bahwa nilai F adalah 10.839 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,5$. Sehingga, dapat dijelaskan bahwa secara bersama-sama, variabel Berbagi Pengetahuan dan kualitas inovasi memiliki dampak signifikan terhadap Kinerja Pelaku UMKM.

Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa hipotesis 1 tidak diterima dengan alasan nilai signifikansi $0,778 > 0,05$. Hipotesis ke 2 diterima dengan alasan bahwa nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$.

1. Variabel Knowledge Sharing menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,778 dan koefisien beta sebesar 0,026, keduanya melebihi nilai 0,05. Ini mengindikasikan bahwa Knowledge Sharing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Pelaku UMKM. Oleh karena itu, H1 **ditolak**.
2. Variabel Kualitas Inovasi menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 dan koefisien beta sebesar 0,423, yang keduanya lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat dijelaskan bahwa kualitas inovasi secara signifikan memengaruhi Kinerja Pelaku UMKM secara positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H2 **diterima**.

PEMBAHASAN

Pengaruh *knowledge sharing* terhadap kinerja pelaku UMKM

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *knowledge sharing* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM. Menariknya, temuan ini mengindikasikan bahwa kesuksesan suatu perusahaan tidak semata-mata tergantung pada sejauh mana pertukaran pengetahuan dilakukan. Untuk mencapai kinerja yang tinggi, sebuah usaha perlu melibatkan sumber daya dan kemampuan lainnya. Penemuan ini sesuai dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saraswati dan Widiartanto (2016), dapat disimpulkan bahwa *knowledge sharing* tidak memiliki dampak signifikan terhadap Kinerja Pelaku UMKM.

Fakta menarik lainnya adalah bahwa *knowledge sharing* saat ini hanya menjadi sebuah budaya dalam usaha dan belum sepenuhnya dimaksimalkan untuk meningkatkan kinerja. Lebih tepatnya, kegiatan ini hanya menjadi sarana untuk berbagi pengetahuan, memungkinkan setiap karyawan untuk mengakses ide, pengetahuan, dan pengalaman dari pemberi informasi. Namun, penelitian ini menyatakan pentingnya eksplorasi potensi *knowledge sharing* dengan lebih efisien agar dapat menghasilkan dampak positif yang lebih signifikan terhadap Kinerja Pelaku UMKM.

Pengaruh Kualitas Inovasi Terhadap Kinerja Pelaku UMKM

Hasil penelitian yang dilakukan menegaskan bahwa kualitas inovasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM. Penemuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas inovasi yang diimplementasikan maka

semakin meningkat pula Kinerja Pelaku UMKM. Hal ini menggambarkan hubungan positif antara inovasi dan performa bisnis pada skala kecil dan menengah. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Salavou dan Avlonitis (2022), yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan inovasi berkontribusi pada peningkatan kinerja operasional. Karena itu, kesimpulannya adalah bahwa mengalokasikan investasi untuk meningkatkan kualitas inovasi bisa menjadi strategi yang efektif untuk mendorong pertumbuhan dan keberhasilan UMKM. Penelitian terbaru oleh Cahyaningati et al. (2022) memberikan penegasan yang kuat terkait dampak inovasi terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Studi ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat inovasi yang dimiliki oleh pelaku bisnis UMKM secara positif berkorelasi dengan peningkatan kinerja perusahaan, baik secara finansial maupun non-finansial. Bukti empiris menunjukkan bahwa kualitas inovasi memiliki efek signifikan terhadap Kinerja Pelaku UMKM secara keseluruhan. Temuan ini menyoroti bahwa inovasi bukan hanya sekadar aspek tambahan, tetapi memiliki peran kunci dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan efektivitas operasional perusahaan. Karena itu, diperlukan peningkatan fokus terhadap pengembangan inovasi sebagai strategi yang berpotensi untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM dalam konteks bisnis yang dinamis.

KESIMPULAN

Dari rumusan masalah, pertanyaan penelitian, analisis data, analisis statistik, dan pembahasan yang telah dilakukan, kesimpulan yang signifikan dapat ditarik. Seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, terkait dengan *knowledge sharing*, kualitas inovasi, dan kinerja pelaku UMKM, menghasilkan temuan yang menarik. Hipotesis pertama, yang berfokus pada pengaruh *knowledge sharing* terhadap Kinerja Pelaku UMKM, harus ditolak berdasarkan temuan penelitian. Dengan kata lain, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara praktik berbagi pengetahuan dengan kinerja UMKM.

Sementara itu, hipotesis kedua, yang mengaitkan kualitas inovasi dengan Kinerja Pelaku UMKM, dapat diterima. Hal Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kualitas inovasi yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin meningkat pula kinerja perusahaan tersebut. Temuan ini memberikan pemahaman penting bahwa investasi dalam pengembangan inovasi dapat menjadi faktor kunci untuk meningkatkan performa dan daya saing UMKM dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Kesimpulan

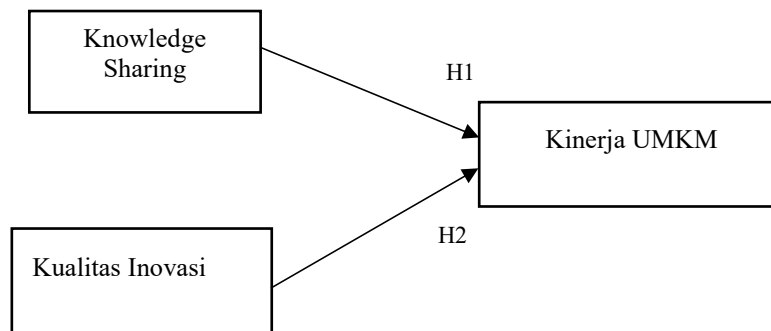
ini menciptakan landasan untuk pengembangan strategi lebih lanjut guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas UMKM melalui peningkatan kualitas inovasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alliyah, S. S., & Nurhidayati, A. (2019). Pengaruh Knowledge Sharing Terhadap Kinerja Bisnis Melalui Inovasi. *Research Fair Unisri* 3(1).
- Aryanti, A. N. (2020). Knowledge Management: Upaya Penciptaan Industri Kreatif Digital Yang Unggul. *Jurnal Indonesia Membangun*, 19(02), 100-114.
- Cahyaningati, R., Muttaqien, F., Sulistyan, R. B., Paramita, R.W. D. & Ana, S. R. (2022). Modal Intelektual, Manajemen Pengetahuan dan Kinerja Pelaku UMKM serta Kecepatan Kualitas Inovasi sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 2227-2238.
- Calantone, R. J., Cavusgil, S. T., & Zahao, Y. (2002). Earning Orientation, Firm Innovation Capability, and Firm Performance. *Industrial Marketing Manajemen*, 31(6), 515-524.
- Desouza, K. C. (2011). An Introduction To Knowledge Management. *Knowledge Management: An Introduction*, 3(34).
- Fauziah, G. (2022). *Pengaruh Knowledge Sharing Terhadap Kinerja Pelaku UMKM Ekonomi Kreatif Dengan Kualitas Inovasi Variabel Intervening Di Kota Tegal* (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Agung Semarang)
- Harner, U. E. (2002). Innovation quality – a conceptual framework. *International Journal of Production Economics*, 80 (1), 31–37.
- Hogel, M., Parboteeah, K.P., & Munson, C. L. (2003). Team-level antecedents of individual knowledge networks. *Decision Sciences*, 34(4), 741-770.
- Jamil Irsyad. (2021). kabar-ekonomi-kreatif-pada-masa-pandemi,. <https://www.kompasiana.com/jamilirsyad/5f3ab61462e80319e50c6bb2/Apa->
- Lin, H. F. (2007). Knowledge Sharing And Firm Innovation Capability: An Empirical Study. *International Journal Of Manpower*, 28(3/4) 315-332.
- Mahdi, O. R., Nassar, I. A., & Almsafir, M. K0. (2019). Knowledge Management Processes And Sustainable Competitive Advantage: An empirical examination in privat universities. *Journal of business research*, 94, 320-334.
- Mansyur, A., & Suhana, S., (2022). Peran Budaya Organisasi Dan Motivasi Individu Pada Praktik Berbagi Pengetahuan. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 13(1), 14-27.
- Mardani, A., Nikoosokhan, S., Moradi, M., & Doustar, M. (2018). The Relationship Between Knowledge Management And Innovation Performance. *The Journal Of High Technology Management Research*, 29(1), 12-26.
- Ngah, R., & Jusoff, K. (2009). “Tacit Knowledge Sharing and SMEs’ Organizational Performance”. *International Journal Of Economics And Finance*, 1(1), 216-220.
- Puryantini, N., Arfati, R., & Tjahjadi, B. (2017). Pengaruh Knowledge Management Terhadap Kinerja Organisasi Dimediasi Inovasi di Organisasi Penelitian Pemerintah. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia (BAKI)*, 2(2), 21-38.
- Salavou & Avlonitis. (2022). Prosdct Innovation Capability on the Perfomanc of Manufacturing Companies: the Greak case, *Journal of Manufacturing Technology Management*, 26(1).
- Santosa, A. (2020). Pengembangan Ekonomi Kreatif Industri Kecil Menengah Kota Serang Di Masa Pandemi Covid-19. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(11), 1257-1272.

- Saraswati, A., & Widiartanto, W. (2016). Pengaruh Implementasi Knowledge Management Terhadap Kinerja Organisasi Melalui Inovasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada UMKM Industri Kreatif Digital di Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 05(4), 359-373.
- Surjadi. (2009). *Pengembangan Kinerja Pelayanan Publik*. Refika Aditama.
- Van Den Hoof, B., & De Ridder, J.A. (2004). Knowledge sharing in Context: The Influence of Organizational Commitment, Communication Climate use on Knowledge sharing. *Journal of Knowledge Management*, 8(6), 117-130.
- Wachyu, W., & Winarto, A. (2020). Pengaruh Knowledge Management Terhadap Peningkatan Kinerja Pelaku UMKM Dengan Kompetensi Sebagai Variabel Moderasi. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 3(2), 141-157.
- Winarto, W. W. A. (2020). Pengaruh Knowledge Management terhadap Peningkatan Kinerja Pelaku UMKM dengan Kompetensi sebagai Variabel Moderasi. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 3(2), 141-157.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR DAN TABEL



Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	KMO	Indikator	Loding Factor	Keterangan
Knowledge Sharing (X1)	0,734	X1.1	0,621	Valid
		X1.4	0,717	Valid
		X1.5	0,673	Valid
Kualitas Inovasi (X2)		X2.1	0,675	Valid
		X2.2	0,661	Valid
		X2.4	0,650	Valid
Kinerja Pelaku UMKM (Y)		X2.5	0,777	Valid
		Y.1	0,722	Valid
		Y.2	0,658	Valid
		Y.4	0,789	Valid
	Y.5	0,639	Valid	
	Y.6	0,869	Valid	
	Y.7	0,662	Valid	
	Y.8	0,701	Valid	
	Y.10	0,670	Valid	

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Kriteria	Cronbach's Alpha	Keterangan
(X1)	>0,70	0,891	Reliabel
(X2)	>0,70	0,716	Reliabel
(Y)	>0,70	0,831	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Tabel 3. Hasil Uji Model

No	R ²	F. Sig
1	0,163	0,000

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Tabel 4. Hasil Uji Model

Model	Df	F	Sig
Regresion	2	10,839	0,000

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Beta	T	Sig	Keterangan
Knowledge Sharing(X1)	0,026	0,282	0,778	H1 Tidak Diterima
Kualitas Inovasi(X2)	0,423	4,644	0,000	H2 diterima

Sumber : Data primer yang diolah, 2023